

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Nurul Fikri Watupatok Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan berdiri pada tahun 2002 M yang pada masa itu belum ada Madrasah Tsanawiyah yang berdiri di Desa Watupatok tersebut, kemudian atas inisiatif Bapak Tri Wahyudi yang mendapat dukungan dari Istrinya (Ibu Sayyidah Maslamah) yang ingin mengembangkan syi'ar agama Islam melalui pendidikan, yang sebelum dari itu tahun 1998 M telah merintis pendirian non-formal yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan berkembang menjadi Madrasah Diniyah Nurul Fikri. Setelah manajemen pengajarannya semakin baik, dilanjutkan dengan mendirikan Yayasan Nurul Fikri pada tahun 2000 M dengan harapan proses pendidikan di Nurul Fikri semakin terpadu dan memiliki naungan Yayasan yang sah menurut Undang - Undang.

Setelah melalui proses yang panjang dan dengan dukungan dari berbagai pihak yaitu para tokoh Agama, tokoh masyarakat serta pemerintahan Dusun Sampiran dan Desa Watupatok, yang bertepatan pada tanggal 14 Juli 2002 M. beliau Bapak Tri Wahyudi berhasil mengurus izin pendirian Madrasah Tsanawiyah Nurul Fikri Watupatok yang kala itu diresmikan oleh Bapak H. Abdullah Muid Anwar wakil bupati Pacitan periode 1999 - 2004. ¹

¹ Transkrip Wawancara Kode 01/W/IV/2019

2. Perkembangan Madrasah Hingga Sekarang

Madrasah Tsanawiyah Nurul Fikri Watupatok mengalami perkembangan yang cukup baik, dimulai dari masa pendiriannya yang kala itu telah mendapat apresiasi besar dari masyarakat yang terbukti di tahun pertama sudah mendapat puluhan peserta didik dan terus berlanjut hingga sekarang, sejalan dengan hal tersebut para pejabat sekolah dan guru terus mengalami peningkatan dalam bidang gelar kelulusannya yang semula rata - rata tamatan Pondok Pesantren, SMA/MA maupun Diploma III pada kisaran sepuluh tahun terakhir ini pendidikan terakhir dari para guru tersebut telah mencapai 98% Diploma IV/ S1.

Yang demikian itu guna memenuhi amanat masyarakat untuk memajukan pendidikan yang berbasis keagamaan serta bisa berkembang di masyarakat. Untuk itu sekolah berupaya semaksimal mungkin mengikuti perkembangan kurikulum Nasional yang berlaku dan juga mengedepankan pembinaan berbasis karakter bagi peserta didik yang menghasilkan lulusan baik, yang bisa mencerminkan pola perilaku yang berakhlakul karimah sehingga sekolah semakin diakui keberadaannya di wilayah Desa Watupatok dan sekitarnya. Dengan demikian dukungan dari masyarakat, siswa yang memadai jumlahnya disetiap rombelnya maupun pendidikan guru yang memadai dan relevan sangat berpengaruh dalam keberlangsungan pendidikan MTs Nurul Fikri Watupatok dan terbukti hingga kini masih terus berkembang dengan baik.²

3. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MTs Nurul Fikri Watupatok
- b. No Statistik Madrasah: 121235010008

² Transkrip Wawancara Kode 01/W/IV/2019

- c. NPSN : 20584816
- d. Akreditasi Madrasah : C
- e. Alamat Madrasah : Jl. Raya Watupatok – Gemaharjo Km.2
Desa Watupatok
Kecamatan Bandar
Kabupaten Pacitan
Provinsi Jawa Timur
No Telp. 082332008489
- f. No NPWP Madrasah : 31.504.049..3-647.000
- g. Nama Kepala Madrasah : SUYONO, S.Pd.I
- h. No Telp./Hp : 082332008489
- i. Tahun Berdiri MTs : 2002
- j. Status Madrasah : Swasta
- k. Waktu Belajar : Pagi
- l. Nama Yayasan : Yayasan Nurul Fikri Watupatok
- m. Alamat Yayasan : Desa Watupatok Bandar Pacitan
- n. No Telp. Yayasan : 081335115694
- o. No Akta Pendirian
Yayasan : 27/30/X/2001
- p. SK MENHUMHAM : NO AHU-0000456.AH.01.04. Tahun 2016
- q. Kepemilikan Tanah : Yayasan
- 1) Status Tanah : Wakaf
- 2) Luas Tanah : 1334 m².
- r. Setatus Bangunan : Milik Yayasan Nurul Fikri Watupatok

Luas Bangunan : 240 m².³

4. Visi Misi dan Tujuan Madrasah

Dalam rangka menumbuh kembangkan Madrasah serta agar Madrasah mempunyai acuan program rencana kerja yang baik guna menentukan arah dan tujuannya maka harus disusun sebuah Visi, Misi serta Tujuannya, adapun Visi, Misi dan Tujuan tersebut adalah :

a. Visi Madrasah

“Unggul dalam mutu, Santun Dalam Berperilaku, Berwawasan Luas, Tuntas dalam Belajar serta Berakhlak Mulia”

b. Misi Madrasah

1. Melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar se-efektif dan se-efisien mungkin
2. Melaksanakan pembinaan prestasi siswa baik akademis maupun non akademis.
3. Berkompetisi mengembangkan wawasan keilmuan agama Islam maupun ilmu umum
4. Pembiasaan berperilaku dan bertutur kata yang sopan, berakhlakul karimah serta melaksanakan perintah agama.
5. Mengupayakan dengan maksimal mengantarkan anak tuntas dalam belajar.

c. Tujuan Madrasah

1. Terbentuknya siswa yang berakhlakul karimah.
2. Tercapainya prestasi akademik yang baik.

³ Dokumentasi software Mts Nurul Fikri Watupatok

3. Terwujudnya kehidupan yang religius dalam meyakini, memahami dan menjalankan ajaran Islam.⁴

5. Letak Geografis Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Nurul Fikri Watupatok Bandar Kabupaten Pacitan adalah Madrasah yang berdiri sejak tahun 2002 yang berlokasi di Dusun Sampiran Desa Watupatok Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan dan menempati areal tanah wakaf yang sudah bersertifikat seluas 1334 m². Yang berada pada posisi lintang -7° 58' 37.74", +111° 18' 24.60" dengan jarak tempuh dari pusat kota Kabupaten Pacitan sekitar 60 Km melalui Jalan Pacitan-Bandar.

Adapun batas wilayah MTs Nurul Fikri Watupatok adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Dayakan Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Ploso Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tumpuk Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tahunan Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan.⁵

⁴ Transkrip Dokumentasi MTs Nurul Fikri Watupatok Nomor 01/D/IV/2019

⁵ Dokumen Software Profile MTs Nurul Fikri Watupatok

6. Kurikulum

Madrasah Tsanawiyah Nurul Fikri Watupatok dalam proses kegiatan belajar mengajar mengacu pada kurikulum tingkat Nasional yang berlaku dari sejak berdirinya Madrasah telah mengikuti perkembangan kurikulum yang diterapkan pemerintah yaitu mulai dari Kerikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006 (KTSP) hingga Kurikulum 2013 sampai saat ini. Adapun mata pelajaran yang disuguhkan yaitu bidang studi sesuai standar kurikulum Nasional yang berlaku dan ditambah muatan lokal serta diadakannya pengembangan diri yang disusun sesuai kebutuhan Madrasah pada peserta didik di MTs Nurul Fikri Watupatok.⁶ Adapun Daftar Mata Pelajaran Pada MTs Nurul Fikri Watupatok adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Daftar Mata Pelajaran MTs Nurul Fikri Watupatok

A	Mapel Pendidikan Agama Islam		Keterangan / Alokasi Waktu
	1	Qur'an Hadits	2 JP
	2	Fiqih	2 JP
	3	Aqidah Akhlak	2 JP
	4	Sejarah Kebudayaan Islam	2 JP
B	Mapel Pendidikan Umum		
	1	Pendidikan Kewarganegaraan	3 JP
	2	Bahasa Arab	3 JP

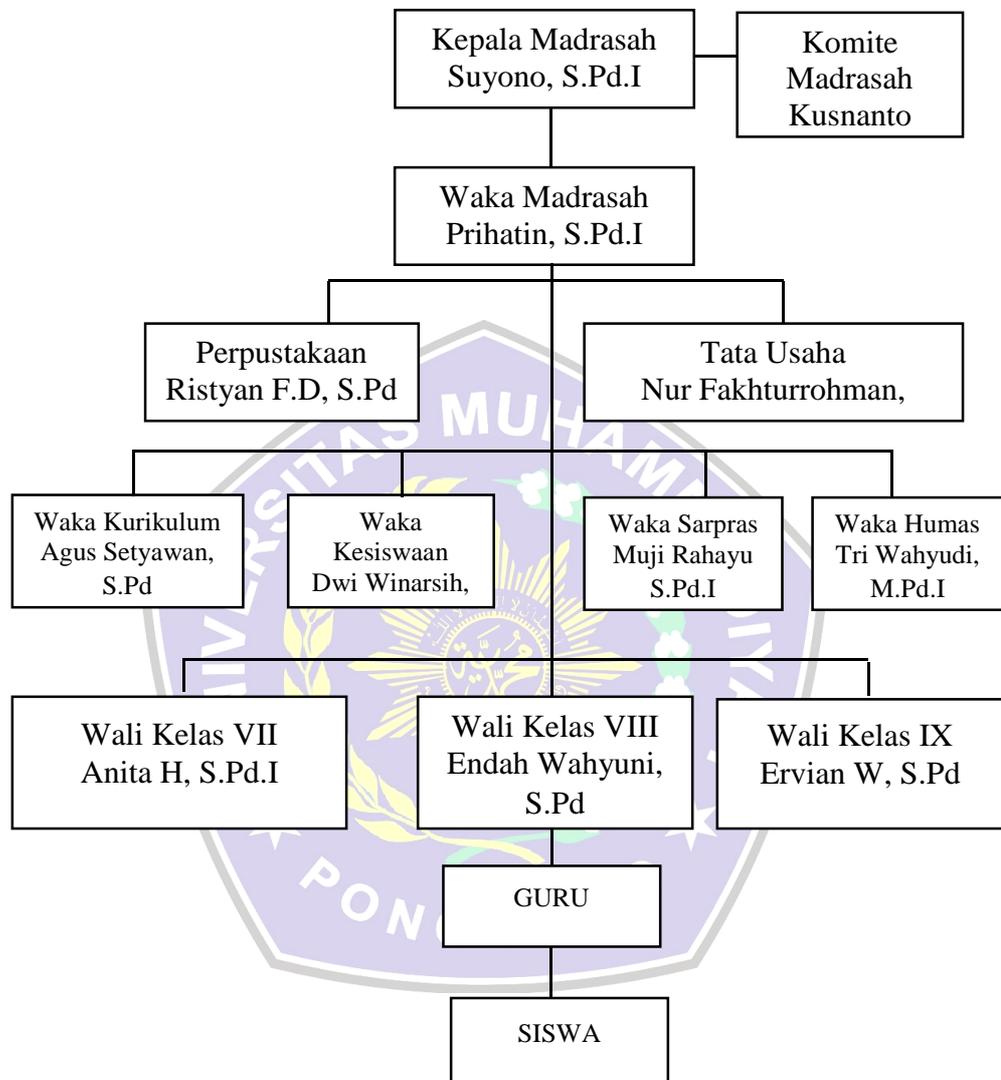
⁶ Dokumen Software Kurikulum MTs Nurul Fikri Watupatok

	3	Bahasa Indonesia	6 JP
	4	Bahasa Inggris	4 JP
	5	Matematika	4 JP
	6	Ilmu Pengetahuan Alam	4 JP
	7	Ilmu Pengetahuan Sosial	4 JP
	8	Penjasorkes	3 JP
	9	Seni Budaya	2 JP
	10	Ketrampilan	2 JP
C	Muatan Lokal		
	1	Baca Tulis Al Qur'an	2 JP
	2	Bahasa jawa	2 JP
	3	Ketrampilan Tata Boga	2 JP
D	Pengembangan Diri		
	1	Kepramukaan	
	2	Muhadhoroh	
	3	Qiro'ah	
	4	Seni Bela Diri Pagar Nusa	

(Sumber Data : Data Dinding MTs Nurul Fikri Watupatok)

7. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Nurul Fikri Tahun Pelajaran 2018/2019

Bagan 4.1 Struktur Organisasi MTs Nurul Fikri Watupatok



(Sumber Data : Data Dinding MTs Nurul Fikri Watupatok)

8. Sarana dan Prasarana

Fasilitas sarana belajar pada MTs Nurul Fikri Watupatok Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan khususnya ruang belajar cukup memadai, sebagaimana tampak pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Data Sarana dan Prasarana MTs Nurul Fikri Watupatok

NO	JENIS	JUMLAH	KETERANGAN
1	Ruang Belajar	3	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah/Guru/TU	1	Baik
3	Ruang Lab komputer	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Komputer ruang Guru	1	Baik
7	Komputer/laptop lab. Komputer	8	Baik
8	Meja kursi Guru	15	Baik
9	Meja kursi Siswa	86	Baik
10	Almari	5	Baik
11	Big sound	1	Baik
12	Alat olah Raga	8	Baik
13	Buku pegangan Guru	Ada	Baik
14	Buku pegangan Siswa	Ada	Baik
15	Tenda Pramuka	2	Baik
16	Mushola	1	Baik
17	Toilet	1	Baik
18	Tempat cuci tangan	4	Baik

(Sumber Data : Buku Inventaris Barang Sarpras MTs Nurul Fikri Watupatok)

9. Keadaan Guru

Jumlah Guru pada tahun ajaran 2018/2019 atau pada saat penelitian dilakukan cukup memadai sebagaimana daftar berikut :

Tabel 4.3 Daftar Guru MTs Nurul Fikri Watupatok Tahun Ajaran
2018/2019

N O	NAMA	JABATAN	STA TUS	PENDIDI KAN
1	Suyono, S.Pd.I	Kamad	GTY	S-1 PAI
2	Prihatin, S.Pd.I	Wakamad	GTY	S-1 PAI
3	Tri Wahyudi, M.Pd.I	Guru	GTY	S-2
4	Sayyidah Maslamah, S.Pd.I	Guru	GTY	S-1 PAI
5	Ristyana Fitria Dewi, S.Pd	Guru	GTY	S-1 Pend.B. Inggris
6	Agus Setyawan, S.Pd	Guru	GTY	S-1 PJOK
7	Dwi Winarsih, S.Pd	Guru	GTY	S-1 IPS
8	Ervian Widayatin, S.Pd	Guru	GTY	S-1 IPS
9	Timan, S.Pd.I	Guru	GTT	S-1 Pend. B.arab
10	Endah Wahyuni	Guru	GTY	S-1 Pend.B Inggris

11	Anita Hendrawati, S.Pd.I	Guru	GTY	S-1 PAI
12	Nurdyantoro, S.Pd	Guru	GTY	S-1 Pend. Matematik a
13	Anita Dwi Fitrianingsih, S.Pd	Guru	GTY	S-1 Pend. IPA
14	Nur Fakhturrohman, S.Pd.I	KA-TU/ Guru	GTY	S-1 PAI
15	Muji Rahayu, S.Pd.I	TU/Guru	GTY	S-1 PAI

(Sumber Data : Data Dinding MTs Nurul Fikri Watupatok)

10. Keadaan Siswa

a. Penerimaan Peserta Didik Baru

Dalam hal penerimaan peserta didik baru Madrasah Tsanawiyah Nurul Fikri Watupatok tidak membatasi penerimaan siswa artinya sesuai Visi dan Misi Madrasah yang siap membina peserta didiknya dari berbagai latar belakang pribadi maupun keluarga bagaimanapun supaya ***“Unggul dalam mutu, Santun Dalam Berperilaku, Berwawasan Luas, Tuntas dalam Belajar serta Berakhlak Mulia”***

Madrasah menerima pendaftar dari lingkup latar belakang keluarga apapun asal memenuhi kriteria yaitu lulusan SD/MI sederajat yang di buktikan dengan Ijazah kelulusan yang sah.

Namun dikarenakan lokasi Madrasah yang berada di sebuah desa perbatasan kabupaten yang jarang penduduk dan melihat siswa lulusan dari sekolah, Sekolah Dasar di sekitar Madrasah yang relatif sedikit sehingga dalam rekrutmen peserta didik rata rata setiap tahunnya sedikit pula.

b. **Klasifikasi Peserta Didik**

Pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Fikri Watupatok peserta didik dilihat dari segi perekonomian keluarganya secara umum dibagi menjadi dua bagian yaitu siswa kategori mampu dan siswa kategori kurang mampu, ada pelayanan khusus bagi siswa kurang mampu yaitu selain diusulkan mendapatkan dana - dana sosial dari pemerintah Madrasah juga memberi bantuan berupa seragam sekolah, biaya transportasi/ uang saku, dengan harapan sudah tidak ada lagi siswa yang putus sekolah di Desa Watupatok dan sekitarnya dengan alasan tidak mampu/tidak ada biaya sekolah.

c. **Pengaturan dan Pengelompokan Siswa**

Madrasah Tsanawiyah Nurul Fikri Watupatok dalam upaya membina peserta didik bekerja sama dengan seluruh personalia yang ada di Madrasah bersama wali kelas selalu memantau kegiatan serta keadaan siswa di kelas, dalam hal belajar ada klasifikasi siswa yang mempunyai keahlian belajar, lamban belajar, dan kurang minat belajar, agar pembelajaran lebih optimal wali kelas dan guru mempunyai catatan pengklasifikasian siswa

tersebut dan secara aktif guru selalu mengatur tempat duduk siswa yang disesuaikan dengan materi ajarnya.

d. Pantauan Kehadiran Siswa

Wali kelas, guru serta melibatkan masing – masing ketua kelasnya selalu memperhatikan dan mencatat tingkat kehadiran siswa, diadakan pengkategorian pada prosentase kehadiran siswa yaitu pada siswa aktif, siswa kurang aktif dan sebagainya. Siswa yang selalu aktif sudah jelas akan berdampak pada keharmonisan belajar serta bernilai baik, baik dari segi moral maupun nilai administrasi. Namun pada siswa kurang aktif selalu di adakan tindakan oleh wali kelas bersama guru BP dan bahkan menghubungi orang tuanya supaya anak termotivasi untuk aktif masuk.

Tabel 4.4 Keadaan Siswa MTs Nurul Fikri Watupatok Tahun Ajaran
2018/2019

KELAS	SISWA		JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
VII	17	16	33
VIII	11	16	27
IX	9	17	26
Jumlah	37	49	86

(Sumber Data : Data Dinding MTs Nurul Fikri Watupatok)

B. Penyajian Data

1. Bentuk – Bentuk Pembiasaan Nilai – Nilai Pendidikan Islam Di MTs Nurul Fikri Desa Watupatok Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan .

Pembiasaan di MTs Nurul Fikri Desa Watupatok dirancang dan dilaksanakan dengan tujuan membentuk karakter mandiri peserta didik bisa berperilaku mandiri yang berlandaskan nilai pendidikan Islam.

Ada beberapa bentuk kegiatan pembiasaan dan merupakan kegiatan pembiasaan di MTs Nurul Fikri Desa Watupatok Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan antara lain:

a. Mengaji (Baca Alqur'an)

MTs Nurul Fikri Watupatok mengadakan program pembiasaan baca Al-Qur'an (mengaji) secara rutin hal itu dilakukan agar membaca Al-Qur'an senantiasa menjadi suatu kebudayaan yang dimiliki siswa, budaya membaca Al-Qur'an itu dilaksanakan setiap hari jam 06. 30 sampai jam 07.00 sebelum jam pelajaran dimulai. Hal ini sebagaimana telah dipaparkan Ibu Prihatin, S.Pd.I:

“Mengaji dilakukan setiap hari sebelum jam pelajaran sekolah dimulai yaitu pada jam 06.30 sampai jam 07.00 yang dibimbing oleh Guru Ngaji di dalam setiap kelasnya dan dilaksanakan di ruang kelas masing-masing tingkat kelasnya. Kegiatan di jam tambahan tersebut dilakukan agar para siswa dapat mengikutinya tanpa harus menyita waktu jadwal mata pelajaran yang sesuai kurikulum diberlakukan.”⁷

Model Baca Al-Qur'an yang diterapkan dengan cara bergilir persiswa dan langsung berhadapan dengan pembimbing agar anak – anak bisa lancar

⁷ Transkrip Wawancara Kode 02/W/ IV/2019

dan fasih dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Prihatin, S.Pd.I dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Sebagai guru Al-Qur'an dan tahfidz saya merasa senang adanya program ini. Karena dengan adanya kegiatan membaca Al-Qur'an anak – anak tiap hari bisa membaca Al-Quran dengan benar dan fasih. Apalagi diselipkan tausiyah, agar anak - anak mempunyai akhlak yang baik dan tentunya mempunyai karakter mandiri pada diri anak tersebut.”⁸

Kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an ini merupakan salah satu cara dalam melakukan pembinaan karakter mandiri dan mempertebal rasa keimanan siswa terhadap kitab – kitab Allah bahwa Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber hukum kehidupan alam semesta, sehingga dari penanaman nilai tersebut siswa akan menyadari bahwa al-Qur'an adalah suatu kebutuhan untuk pedoman hidupnya. Seperti paparan yang disampaikan oleh Ibu Prihatin, S.P.d.I sebagai berikut :

“Nilai-nilai yang tanamkan dalam pembiasaan baca Al-Qur'an rutin adalah untuk mempertebal rasa keimanan siswa terhadap kitab kitab Allah yaitu Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber hukum alam semesta, sehingga dari penanaman nilai tersebut siswa akan menyadari bahwa mempelajari dan memahami Al-Qur'an adalah suatu kebutuhan karena sebagai pedoman hidupnya.”⁹

b. Sholat Duha dan Duhur berjamaah

Kegiatan sholat berjamaah pada MTs Nurul Fikri Watupatok adalah suatu kegiatan yang dijadikan suatu pembiasaan dalam budaya sekolah setiap hari untuk sholat Duha berjamaah pada waktu istirahat pertama, sedangkan untuk sholat Duhur berjamaah pada waktu istirahat kedua. Sebagaimana yang telah dipaparkan Bapak Suyono, S.Pd.I sebagai berikut:

⁸ Transkrip Wawancara Kode 02/W/ IV/2019

⁹ Transkrip Wawancara Kode 02/W/IV/2019

“Kegiatan Sholat berjamaah tertulis pada jadwal pelajaran sekolah yaitu bertepatan dengan waktu istirahat pertama yaitu untuk sholat jamaah Duha serta pada waktu istirahat kedua yaitu untuk sholat jamaah Duhur.”¹⁰

Sholat memiliki keutamaan yang sangat besar yaitu sebagai wujud ketaatan dan sarana do'a untuk mendekatkan diri kepada Alloh SWT. Selain itu juga apabila dilakukannya dengan berjamaah akan lebih menambah keutamaan kemuliaan. Di sisi lain sholat berjamaah juga menumbuhkan rasa sosial yang tinggi terhadap sesama jamaah yang mengikutinya. Seperti halnya yang dipaparkan oleh Bapak Suyono, S.Pd.I sebagai berikut ;

“Sholat Duha dan Duhur merupakan program tersendiri pada MTs Nurul Fikri Watupatok yang dijadikan wahana untuk pembinaan karakter kemandirian pada siswa. Menjalankan sholat adalah sebagai wujud ketaatan kepada Alloh SWT. Dengan demikian melalui sholat Duha dan Duhur secara berjamaah para guru punya kesempatan untuk membina para siswa untuk rajin melakukan ibadah dan sekaligus melatih kedisiplinan, ketaatan, ketekunan, kemandirian serta mempunyai rasa sosial yang tinggi.”¹¹

Kegiatan sholat Duha dan Duhur berjamaah, tidak hanya warga sekolah saja tetapi juga warga sekitar sangat berantusias mengikuti kegiatan ini karena pihak sekolah selalu memotivasi pelaksanaan ini sebagai petugas imam dan muadzin, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana secara teratur setiap hari masuk sekolah dan juga menjadi suatu budaya kegiatan sekolah, mengingat fasilitas mushola tersebut milik warga, sehingga dalam pelaksanaan ini dilaksanakan bersama – sama warga sekitar di Mushola Nurul

¹⁰ Transkrip Wawancara Kode 01/W/ IV/2019

¹¹ Transkrip Wawancara Kode 01/W/ IV/2019

Hidayah Rt. 01 Rw.02 Dusun Sampiran.¹² Seperti halnya yang telah dipaparkan oleh bapak Suyono, S.Pd.I sebagai berikut:

“Kegiatan ini dilaksanakan di Mushola Nurul Hidayah Rt. 01 Rw. 02 Dusun Sampiran yang kebetulan satu lokasi dengan MTs Nurul Fikri Watupatok dan bekerjasama dengan warga sekitar dalam menggunakan fasilitas tersebut untuk kegiatan - kegiatan keagamaan sekolah. Kegiatan tersebut rutin dilakukan dan untuk menjaga kedisiplinan sholat secara berjamaah tersebut pihak Madrasah menjadwalkan para guru laki-laki untuk bertugas membimbing sholat berjamaah tersebut sekaligus menjadi imam sholatnya serta menjadwalkan siswa laki-laki pula untuk bertugas menjadi muazin pada sholat Duhur.”¹³

Dalam pembiasaan shalat Duha dan Duhur secara berjamaah diharapkan bisa menanamkan nilai-nilai ibadah terhadap siswa yaitu diantaranya rasa takut terhadap Allah dan meyakini sebagai sarana menuju keselamatan hidup di dunia dan di akhirat. Sehingga siswa menyadari bahwa shalat adalah kewajiban bagi setiap muslim. Berdasarkan wawancara yang disampaikan bapak Suyono, S.Pd.I sebagai berikut:

“Nilai-nilai yang terkandung dalam pembiasaan siswa dalam melaksanakan shalat Duha dan Duhur secara berjamaah yaitu diantaranya rasa takut terhadap Allah SWT dan meyakini sebagai sarana menuju keselamatan hidup di dunia dan di akhirat, sehingga siswa menyadari bahwa shalat adalah kewajiban setiap muslim.”¹⁴

c. Istighosah

Kegiatan Istighosah (do'a bersama) dilakukan di luar jam pelajaran yaitu sebagai kegiatan rutin sebulan sekali tepatnya setiap malam Ahad Legi ba'da Magrib sampai waktu sholat Isya' dan bertempat di Mushola Nurul Hidayah Rt. 01 Rw. 02 Dusun Sampiran. Kegiatan tersebut diikuti

¹² Transkrip Observasi Kode 01/O/IV/2019

¹³ Transkrip Wawancara Kode 01/W/ IV/2019

¹⁴ Transkrip Wawancara Kode 01/W/ IV/2019

oleh guru, pejabat sekolah, siswa dan bahkan orang tua siswa, maksud kegiatan tersebut dalam rangka berdo'a bersama mendekatkan diri kepada Alloh SWT. Serta mempererat silaturahmi dengan seluruh keluarga sekolah. Karakter kemandirian yang dicapai khususnya dari para siswa bisa terlihat dari ketaatan serta antusiasnya yang tinggi dalam mengikuti kegiatan yang dapat dilihat dari prosentase kehadirannya yang mencapai diatas 90%.¹⁵

Dalam pembiasaan kegiatan Istighosah para siswa diajak untuk berdo'a bersama secara khusu' dengan memohon kepada Alloh SWT. Untuk meminta ketenangan hati, kecerahan pikiran, keselamatan serta dijauhkan dari segala musibah dan bahaya. Sedangkan nilai-nilai yang terkandung di dalam kegiatan Istighosah tersebut adalah sebagai sarana siswa dalam mendekatkan diri terhadap Alloh SWT. Serta sikap tunduk yang takut akan datangnya azab atau bahaya yang diturunkan oleh Alloh SWT. Dengan demikian siswa akan menyadari bahwa segala kejadian alam termasuk bencana alam, azab dan bahaya adalah suatu peringatan dari Alloh SWT. Hal ini sesuai dengan paparan Ibu Prihatin, S.Pd.I sebagai berikut :

“Dari pembiasaan Istighosah para siswa diajak untuk berdo'a secara khusu' untuk meminta ketenangan hati, kecerahan pikiran, keselamatan serta terhindar dari musibah dan bahaya, sedangkan nilai yang terkandung di dalam kegiatan tersebut ialah sebagai sarana mendekatkan diri kepada Alloh SWT serta bukti tunduk yang takut akan datangnya azab atau bahaya yang diturunkan oleh Alloh SWT. Sehingga siswa menyadari bahwa segala kejadian alam termasuk bencana alam, azab dan bahaya adalah suatu peringatan dari Alloh SWT.”¹⁶

¹⁵ Transkrip Observasi Kode 06/O/IV/2019

¹⁶ Transkrip Wawancara Kode 02/W/IV/2019

d. Kepramukaan

Kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler di dalam lingkungan atau di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka yang sasaran akhirnya adalah untuk membentuk watak, akhlak, budi pekerti luhur, dan mandiri.

Menurut Bapak Suyono, S.Pd.I, kegiatan kepramukaan dilaksanakan secara rutin pada setiap hari jum'at dimulai jam 13.30 – 16.30 WIB. Dan mengenai tempat yaitu disesuaikan dengan jenis materinya, misalnya materinya tali -temali, permainan tempatnya di halaman, materi PBB, P3K tempatnya di lapangan kalau materinya jelajah tempatnya di lingkungan alam terbuka dan bukit. Kegiatan tersebut merupakan upaya pembinaan melalui proses kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Melalui kegiatan kepramukaan ini diharapkan dapat dilakukan pembinaan untuk bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kehidupan berbangsa, dan bernegara berdasarkan pancasila, UUD 1945 serta berkepribadian yang mandiri.¹⁷

Hal ini berdasarkan wawancara Bapak Suyono, S.Pd.I sebagai berikut:

“Kegiatan kepramukaan adalah sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dilakukan dalam setiap sekolah, kegiatan tersebut berperan sebagai pembentuk watak/ kepribadian yang mandiri, kepramukaan itu sendiri pada MTs Nurul Fikri Watupatok dilaksanakan secara rutin yaitu pada setiap hari jum'at dimulai jam 13.30 – 16.30 WIB. Dan mengambil tempat yang disesuaikan dengan jenis materinya yaitu yang biasa dilakukan di halaman sekolah, lapangan, di bukit-bukit dekat sekolah bahkan tempat lain yang dirangkai dengan kegiatan jelajah dan lain sebagainya. Kemandirian siswa mudah terlihat pula dari kegiatan tersebut yaitu kedisiplinannya dalam mengikuti kepramukaan, ketrampilannya kepemimpinan walaupun baru sebagian siswa yang menonjol di

¹⁷ Transkrip Wawancara Kode 01/W/ IV/2019

bidang kepemimpinannya, rasa kebersamaan antar temannya, tanggung jawabnya dalam menyelesaikan tugas-tugas individu maupun regunya.”¹⁸

Nilai-nilai yang tertanam terhadap siswa dari kegiatan ekstra Pramuka tersebut adalah rasa cinta alam, pengakuan terhadap kebesaran Alloh SWT. Serta kesadaran diri bahwa kenyamanan hidup pada lingkungan alam adalah kebutuhan serta menyadari pula bahwa seluruh alam ini adalah ciptaan Alloh SWT. Hal ini sesuai paparan Bapak Suyono, S.Pd.I sebagai berikut :

“Nilai yang tertanam dalam kegiatan ekstra Pramuka adalah menumbuhkan rasa cinta alam serta pengakuan terhadap kebesaran Alloh SWT. Dan kesadaran diri bahwa kenyamanan hidup pada lingkungan alam adalah kebutuhan serta menyadari pula bahwa bahwa seluruh alam seisinya ini adalah ciptaan Alloh SWT.”¹⁹

e. Kegiatan Upacara

Kegiatan upacara bendera diselenggarakan pada hari senin pagi, peringatan hari – hari Nasional dan upacara apel siswa pada waktu – waktu tertentu yang dilakukan di sekolah maupun tempat – tempat tertentu yang mengikutsertakan semua pihak sekolah serta khususnya kepada para siswa yang menjadi fokus binaan sekolah. Kegiatan tersebut yang selalu dilaksanakan akan membuat siswa senantiasa terbiasa berdisiplin dalam berbaris, selalu bersikap siap dan tegak dalam barisannya, sikap disiplin tersebut sangat berpengaruh juga pada karakter kedisiplinan dan juga kemandirian siswa. Hal ini sesuai wawancara yang dipaparkan Bapak Suyono, S.Pd.I sebagai berikut:

“Kegiatan upacara pada hari senin pagi, peringatan hari-hari Nasional, upacara apel siswa pada waktu-waktu tertentu dan lain

¹⁸ Transkrip Wawancara Kode 01/W/ IV/2019

¹⁹ Transkrip Wawancara Kode 01/W/ IV/2019

sebagainya selalu dilakukan di sekolah maupun di tempat-tempat tertentu yang mengikutsertakan semua pihak sekolah serta khususnya kepada para siswa yang menjadi fokus binaan sekolah. Dari kegiatan tersebut yang selalu dilaksanakan akan membuat siswa senantiasa terbiasa berdisiplin dalam berbaris, selalu bersikap siap dan tegak dalam barisannya, yang demikian itu akan berdampak keterbawaan sikap perilaku yang disiplin dan akan selalu terbawa dan berpengaruh juga pada karakter kedisiplinan siswa.”²⁰

Kegiatan upacara bendera merupakan salah satu upaya pendidikan yang mencakup pencapaian berbagai tujuan pendidikan. Sikap disiplin, kesegaran jasmani dan rohani, ketrampilan, mandiri, pengembangan sifat dipimpin adalah merupakan hal - hal yang dapat diperoleh melalui kegiatan upacara bendera. Lebih jauh melalui upacara bendera diharapkan dapat mempertebal semangat kebangsaan, cinta tanah air, serta meningkatkan peran serta siswa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dilihat dari berbagai kemanfaatannya upacara bendera bagi pencapaian tujuan pendidikan meningkatkan peran siswa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara perlu diselenggarakan dengan sebaik – baiknya di sekolah, serta dibina secara terus menerus agar tercapai tujuan yang akan dicapai di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan paparan wawancara Bapak Suyono, S.Pd.I beberapa manfaat dilaksanakannya upacara bendera di MTs Nurul Fikri Watupatok sebagai berikut:

“Upacara bendera perlu diselenggarakan dengan sebaik- baiknya di MTs Nurul Fikri Watupatok serta dibina secara terus menerus dengan cara bagi yang bertugas sebagai pelaksanaan upacara bendera diharapkan latihan agar terselenggara secara sempurna, maksud diselenggarakan upacara bendera adalah upaya penanaman

²⁰ Transkrip Wawancara Kode 01/W/ IV/2019

nilai-nilai pembiasaan bersikap tertib dan disiplin serta mempertebal rasa semangat kebangsaan.”²¹

Kemudian Ibu Suprihan, S.Pd.I, mengungkapkan bahwa “dengan melakukan pembiasaan kegiatan upacara bendera siswa menyadari akan peraturan-peraturan yang berlaku serta menyadari bahwa setiap individu adalah bagian dari masyarakat berbangsa dan bernegara yang harus mampu bersikap bela negara.”

Tabel 4.5 Bentuk – Bentuk Pembiasaan Nilai – Nilai Pendidikan Islam

Di MTs Nurul Fikri Desa Watupatok Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan .

No	Jenis Kegiatan	Bentuk Pembiasaan	Nilai yang ditanamkan	Karakter mandiri yang diharapkan
1	Mengaji	Rutin	Al-Qur'an sebagai sumber hukum	Menyadari bahwa pedoman hidup adalah kitab Alloh
2	Shalat Duha berjamaah	Rutin	Rasa takut kepada Alloh	Menyadari bahwa semua nikmat dalam kehidupan adalah pemberian Alloh
3	Shalat Duhur berjamaah	Rutin	Keselamatan hidup dunia akhirat	Menyadari bahwa melaksanakan shalat adalah kewajiban setiap muslim
4	Istighosah	Rutin	Pendekatan diri terhadap Alloh	Menyadari bahwa berdo'a adalah kebutuhan rohani setiap pribadi untuk mengiringi setiap usaha yg dilakukannya
			Takut akan azab Alloh	Menyadari bahwa segala kejadian alam, azab dan bahaya adalah suatu peringatan Alloh

²¹ Transkrip Wawancara Kode 01/W/ IV/2019

5	Kepra mukaa n	Rutin	Rasa cinta alam	Menyadari bahwa kenyamanan hidup pada lingkungan alam adalah kebutuhan
			Mengakui kebesaran Alloh	Menyadari bahwa seluruh alam adalah ciptaan Alloh
6	Upaca ra	Pengko ndisian	Membiasakan bersikap tertib dan disiplin	Menyadari akan peraturan-peraturan yang berlaku
			Mempertebal rasa semangat kebangsaan	Menyadari bahwa setiap individu adalah bagian dari masyarakat berbangsa dan bernegara yang harus mampu bersikap bela negara

1. Pola Pembinaan Karakter Mandiri Melalui Pembiasaan Nilai – Nilai Pendidikan Islam Di MTs Nurul Fikri Desa Watupatok Bandar Pacitan.

Pola pembinaan pembiasaan ini adalah bentuk pembinaan pengkondisian yaitu kegiatan yang dilakukannya sewaktu-waktu dan bisa dilakukan pada berbagai kegiatan yang ada di Madrasah guna untuk menunjang terlaksananya program pembinaan kerakter kemandirian, yang diantaranya adalah :

a. Keteladanan

Pola pembinaan yang paling menonjol diberikan serta lebih sering diperhatikan oleh para siswa adalah pemberian contoh dari sikap guru, tenaga kependidikan serta para siswa melalui tindakan-tindakan atau perilaku yang baik pada setiap saat dan setiap waktu sehingga diharapkan akan senantiasa menjadi panutan bagi siswa yang lain.

Hal ini berdasarkan wawancara yang dipaparkan oleh Ibu Dwi Winarsih, S.Pd selaku kesiswaan di MTs Nurul Fikri Watupatok ;

“Sikap perilaku yang lebih sering diperhatikan oleh siswa adalah ketauladanan yaitu pemberian contoh oleh guru, dan tenaga kependidikan. Hal-hal yang dilakukan guru atau tenaga pendidikan itu sering banyak ditiru dan lebih mengena terhadap sikap kepribadian siswa.”²²

Perilaku yang dicontohkan guru dan pihak sekolah adalah yang berkaitan dengan kegiatan kebiasaan sehari-hari yaitu misalnya tentang kedisiplinan masuk sekolah guru ngaji. Guru ngaji datang lebih pagi dari pada para siswa. Rata-rata guru ngaji datang di sekolah pada pukul 06.20 sementara jam belajar ngaji adalah dimulai jam 06.30. Sedangkan siswa datang di sekolah rata-rata jam 06.25.²³ Dan berkenaan dengan pemberian contoh oleh guru tentang kehadiran tepat waktu tersebut dilakukan juga pada kegiatan sholat berjamaah dan Istighotsah.

Dalam hal pembinaan berpakaian rapi guru dan pihak sekolah selalu memberi contoh kerapian dan keselarasan berpakaian yang disesuaikan dengan hari masuknya misalnya hari senin memakai PSH krem, selasa dan rabu hitam putih, Kamis seragam khas lembaga serta jum'at dan sabtu baju batik celana gelap dan itu dilakukan dengan tertib bagi seluruh guru yang ada di Madrasah tersebut. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ristyana Fitria Dewi, S.Pd yang dipaparkan sebagai berikut ;

“Para siswa harus selalu diberi contoh oleh guru dalam hal kerapian berpakaian dimulai dari keserasian guru dalam tata cara berpakaian. Guru harus mentaati aturan pemakaian seragam sekolah dimulai dari PSH untuk hari senin, hitam putih untuk hari selasa dan rabu, seragam khas lembaga untuk hari Kamis serta baju batik bawahan gelap untuk hari jum'at dan sabtu.”²⁴

²² Transkrip wawancara Kode 03/W/ IV/2019

²³ Transkrip Observasi Kode 02/O/IV/2019

²⁴ Transkrip Wawancara Kode 04/W/ IV/2019

Keteladanan dari guru pembimbing pramuka juga selalu diterapkan di dalam kegiatan kepramukaan yaitu dari keteladanan sikap percaya diri, jujur, gotong-royong serta tanggung jawab. Kaitan dengan ini pada saat dilakukan pengamatan guru pembimbing ekstrakurikuler kepramukaan sangat memperlihatkan sikap tanggung jawabnya terhadap kelancaran kegiatan yang seketika tiba waktunya mulai kegiatan guru pembimbing langsung membagi tugas untuk melakukan upacara pembukaan latihan serta memimpin menyiapkan pasukan upacara. Dari peran tanggung jawab guru pembimbing tersebut para siswa juga langsung tanggap dan mengikuti kegiatan upacara pembukaan latihan pramuka dengan tertib dan seksama.²⁵

Nilai yang tertanam pada siswa dari pola pembinaan keteladanan tersebut adalah kemampuan untuk meniru perbuatan baik yang dicontohkan oleh para guru, sehingga siswa mempunyai kesadaran dalam setiap tindakannya memerlukan contoh suri tauladan yang baik untuk meningkatkan kepribadian baiknya. Hal ini sesuai paparan Ibu Ristyan Fitria Dewi, S.Pd yang menyatakan :

“Penanaman nilai-nilai pola pembinaan keteladanan bagi siswa adalah kemampuan siswa dalam meniru perbuatan baik yang dicontohkan oleh para guru, sehingga siswa mempunyai kesadaran dalam setiap tindakannya yang memerlukan contoh suri tauladan yang baik untuk meningkatkan kepribadian baiknya.”²⁶

b. Nasihat

Nasihat sangat penting bagi orang yang ingin selalu meningkatkan ilmu pengetahuannya. Nasihat - menasihati harus selalu

²⁵ Transkrip Observasi Kode 03/O/IV/2019

²⁶ Transkrip Wawancara Kode 04/W/ IV/2019

dilakukan dalam upaya membina dan memberi arah keberhasilan yang lebih baik. Utamanya apabila berhadapan dengan siswa yang mempunyai karakter berbeda-beda, nasihat harus selalu aktif dilakukan oleh semua guru maupun tenaga kependidikan pada setiap kegiatan karena praktik-praktik ketrampilan yang diterapkan pada suatu kegiatan tidak akan berhasil membawa manfaat atau hikmah bagi kehidupan tanpa dibarengi dengan suatu nasihat - nasihat mulia, karena nasihat akan membawa pemahaman tentang arti dari seluruh proses praktik suatu kegiatan.

Terdapat contoh yang ditemui dalam kegiatan mengaji yaitu ketika anak berhasil dibina untuk bisa membaca Al - Qur'an dengan baik dan benar disisi lain apa fungsi dari ketercapaian atau keberhasilannya bisa membaca Al - Qur'an tersebut, siswa selalu diberi nasihat mestinya setelah bisa membaca Al - Qur'an para siswa harus berusaha untuk mengembangkan pemahamannya terhadap isi kandungan dari ayat-ayat Al - Qur'an tersebut, supaya paham maknanya dan selain hal tersebut ketika sudah lebih mampu dibanding teman lain maka tidak boleh merasa lebih unggul, harus tetap santun, ramah, dan bersosial yang tinggi serta terus meningkatkan ketakwaannya terhadap Allah SWT. Sehingga tercermin sikap karakter kemandirian serta berakhlak mulia. Seperti paparan yang disampaikan oleh Ibu Prihatin, S.Pd.I sebagai berikut ;

“Selain para siswa tersebut diajari bagaimana belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, siswa juga selalu diberi pesan-pesan moral dan pengetahuan diantaranya tentang bagaimana manfaat dari giatnya belajar membaca al-Qur'an yang tentunya bernilai ibadah karena menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap muslim dari sejak dini hingga keliang lahat.”²⁷

²⁷ Transkrip Wawancara Kode 02/W/ IV/2019

Selain hal tersebut diatas nasihat-nasihat dari para guru maupun pihak Madrasah juga selalu dilakukan pada setiap saat, setiap waktu baik di dalam kegiatan-kegiatan rutin maupun spontan, guru harus menasehati siswa apabila bertemu guru ataupun sesama teman harus membiasakan mengucapkan sapa salam dan harus diterapkan setiap kali bertemu.²⁸

Dari pola pembinaan melalui nasihat dapat menanamkan nilai-nilai luhur pada siswa yaitu sikap yang mampu menerima masukan kebaikan dari orang lain dengan kemampuan tersebut siswa akan menyadari bahwa dalam membimbing hati dan jiwa supaya selalu selaras dengan hal-hal baik perlu adanya nasihat atau masukan dari orang lain. Hal ini selaras dengan yang dipaparkan Ibu Prihatin, S.Pd.I sebagai berikut :

“Nasihat dapat menanamkan nilai-nilai luhur pada siswa yaitu sikap yang mampu menerima masukan kebaikan dari orang lain dengan kemampuan tersebut siswa akan menyadari bahwa dalam membimbing hati dan jiwa agar selaras dengan kebaikan perlu adanya nasihat atau masukan dari orang lain.”²⁹

c. Teguran

Dalam menumbuhkembangkan budaya Madrasah yang berkaitan dengan personalia yang berbeda-beda sifatnya, tentunya pihak Madrasah harus gigih dalam melakukan pembinaanya terhadap siswa yang tentunya menjadi sasaran utama, karena ketercapaian program Madrasah akan lebih terlihat bila siswa mampu memiliki sikap kemandirian yang baik.

Untuk menghadapi siswa yang kurang disiplin menegakkan aturan program Madrasah, tak jarang pihak Madrasah maupun guru untuk memberi teguran langsung kepada siswa yang melanggar kedisiplinan tersebut.

²⁸ Transkrip Observasi Kode 04/O/IV/2019

²⁹ Transkrip Wawancara Kode 02/W/ IV/2019

Hal ini berdasarkan paparan Ibu Ervian Widayatin, S.Pd selaku Guru BP yang menyampaikan berikut ini ;

“Yang menjadi obyek pengembangan budaya tentang karakter kemandirian adalah siswa Madrasah, pengembangan budaya tersebut akan terlihat berhasil apabila seluruh siswa mampu menegakkan dan membudayakannya, berkaitan dengan itu supaya program bisa terus berjalan pihak Madrasah dan guru akan selalu memberi teguran kepada siswa yang melanggar tata aturan tersebut.”³⁰

Teguran kepada siswa seringkali dilakukan, karena selalu ada saja siswa yang kurang disiplin dan biasanya pun anak yang suka melanggar kedisiplinan tersebut adalah siswa-siswa tertentu saja, pada ketika observasi dilakukan dijumpai anak yang terlambat datang di sekolah ia langsung dipanggil oleh salah satu guru dan ketika itu pula guru yang berhadapan dengan siswa tersebut langsung memberikan teguran serta dinasihati untuk tidak mengulangnya lagi dan apabila diulangi akan diberi sanksi. Demikian cara supaya Madrasah kepada siswa supaya bisa menegakkan tata aturan untuk membudayakan kedisiplinan untuk mensukseskan pembinaan karakter mandiri pada siswa.³¹

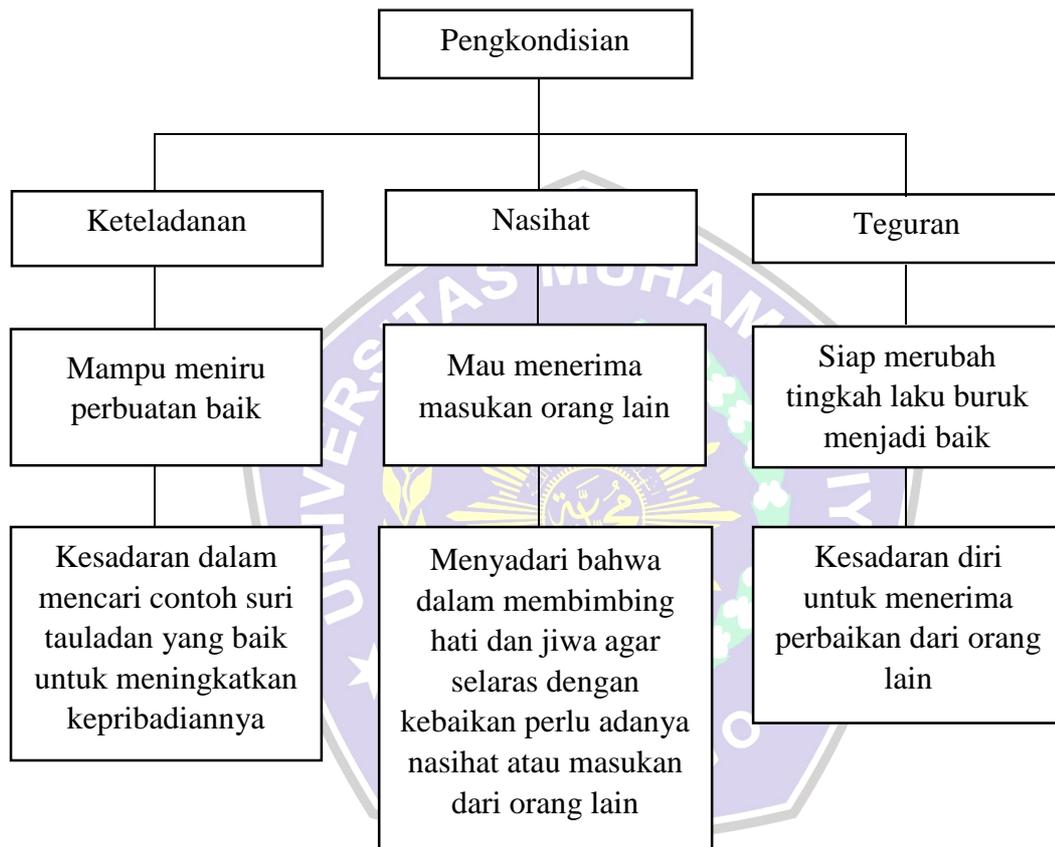
Nilai yang tertanam pada siswa dari pola pembiasaan melalui teguran tersebut adalah sikap siswa yang siap merubah tingkah laku buruk menjadi baik dan sadar bahwa perbuatan yang salah akan merugikan diri sendiri dan bahkan orang lain dan sadar mampu menerima perbaikan dari orang lain. Hal ini sesuai yang dipaparkan oleh Ibu Ervian Widayatin, S.Pd sebagai berikut :

³⁰ Transkrip Wawancara Kode 05/W/ IV/2019

³¹ Transkrip Observasi Kode 05/O/IV/2019

“Penanaman nilai kepada siswa dari pola pembinaan melalui teguran ialah sikap siswa yang siap merubah tingkah laku buruk menjadi baik dan sadar bahwa perbuatan yang salah akan merugikan diri sendiri atau orang lain sehingga dari teguran akan mampu merubah sikap yang tidak baik serta mampu menerima perbaikan dari orang lain.”³²

Bagan 4.2 Pola Pembinaan Karakter Mandiri Melalui Pembiasaan Nilai – Nilai Pendidikan Islam



C. Analisis Data

1. Bentuk – Bentuk Pembiasaan Nilai – Nilai Pendidikan Islam Di Mts Nurul Fikri Desa Watupatok Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan.

Bentuk-bentuk pembiasaan nilai-nilai pendidikan Islam pada MTs Nurul Fikri Watupatok ini diterapkan sebagai langkah untuk mewujudkan Visi

³² Transkrip Wawancara Kode 05/W/ IV/2019

dan Misi Madrasah yang ingin mencetak generasi yang unggul dan bermutu, beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia. Dalam penerapannya bentuk-bentuk pembiasaan tersebut dijalankan melalui berbagai kegiatan pembelajaran, kegiatan ibadah dan kegiatan ekstra yang konsepnya saling berkaitan yang melibatkan peran guru atau pembimbing yang memberi pengajaran kepada siswa atau santri yang menjadi obyeknya yang dirangkai ke dalam suatu kegiatan yang dilakukan secara rutin supaya tujuan untuk membiasakan tingkah laku yang mencerminkan nilai-nilai luhur tersebut bisa terwujud.

Pembiasaan dalam pembelajaran adalah suatu metode pendidikan yang paling baik dan cara efektif dalam membentuk iman, akhlak mulia, keutamaan jiwa dan untuk melakukan syariat yang lurus. Seperti halnya pendapat E Mulyasa “pembiasaan itu sendiri mempunyai arti yaitu suatu yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang agar sesuatu yang dilakukan tersebut menjadi sebuah kebiasaan.”³³

Bentuk-bentuk pembiasaan yang diterapkan pada MTs Nurul Fikri Watupatok tersebut ialah ;

a. Mengaji (baca Al-Qur'an)

Mengaji pada MTs Nurul Fikri Watupatok dilaksanakan secara rutin setiap hari sebelum waktu pelajaran dimulai yang dibimbing oleh guru ngaji dan dilaksanakan di kelas sesuai tingkat masing-masing, hal ini dimaksudkan karena madrasah tidak ingin menyita jam-jam pelajaran yang sesuai kurikulum diberlakukan.³⁴ Program mengaji tersebut sangat didukung oleh

³³ E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta ; Bumi Aksara, 2013), hal. 166.

³⁴ Lihat Transkrip Wawancara Kode 02/W/ IV/2019

para guru madrasah karena selain menerapkan budaya baca Al-Qur'an kepada siswa para pembimbing juga mempunyai kesempatan untuk mengembangkan ilmunya dan sekaligus beramal dan adanya program mengaji tersebut guru merasa senang karena para siswa di setiap harinya selalu ada kesempatan membaca Al-Qur'an.³⁵

Dari metode pembiasaan mengaji tersebut peneliti menganalisa bahwa kegiatan ini merupakan suatu kelebihan Madrasah kerana dilihat dari penerapannya yang rutin dilakukan, disusun secara sederhana sesuai dengan tingkat kemampuan siswa serta adanya upaya Madrasah maupun guru yang saling bersinergi untuk menggalakkan budaya membaca serta mendalami Al-Qur'an. Pengaruh dari kegiatan rutin mengaji ini menghasilkan siswa yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, selalu aktif mengikuti kegiatan, saling berbagi kepehaman ketrampilan membaca Al-Qur'an dengan sesama teman, taat kepada guru ngaji. Dengan demikian rutinan membaca Al-Qur'an tersebut akan bermanfaat bagi perkembangan kepribadian siswa tentang ketrampilan membaca Al-Qur'an, kedisiplinan, ketaatan, cinta ilmu dan kerja keras yang akan membawa kepada pribadi siswa yang berkarakter mandiri dan berkhlah mulia.

Pembinaan mengaji pada MTs Nurul Fikri Watupatok sengaja di terapkan karena Madrasah adalah lembaga pendidikan yang mempunyai ciri khas dibidang ilmu agama Islam serta penanaman nilai-nilai ajaran Islam karena di dalam kegiatan mengaji tersebut terkandung nilai ibadah dalam rangka mempertebal rasa keimanan siswa terhadap kitab Alloh Al-Qur'an,

³⁵ Lihat Transkrip Wawancara Kode 02/W/ IV/2019

bahwa kitab Al-Qur'an adalah sebagai sumber dari segala sumber hukum bagi kehidupan alam semesta.

Al-Qur'an adalah wahyu Alloh SWT. Yang diturunkan sebagai mukzizat nabi Muhammad SAW. Untuk diajarkan kepada seluruh umatnya. Karena Kitab Al-Qur'an merupakan sumber dari segala sumber hukum yang langsung difirmankan oleh Alloh SWT. Dengan kesadaran siswa yang mempercayai bahwa tidak ada sumber hukum lain yang lebih tinggi dibanding Al-Qur'an maka siswa akan memahami bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah suatu kebutuhan hidupnya.

Sesuai pendapat Fikria Najitama "Al-Qur'an dijadikan pedoman hidup karena tidak ada keraguan sedikitpun di dalamnya mengandung petunjuk-petunjuk yang dapat menyinari seluruh alam semesta ini. Sebagai kitab suci sepanjang masa dan dijamin kebenarannya, Al-Qur'an menurut informasi dasar dari berbagai masalah termasuk informasi mengenai hukum, etika, *science*, kedokteran dan sebagainya. Hal ini merupakan salah satu bukti bahwa kandungan Al-Qur'an bersifat luas dan lues."³⁶

b. Sholat Duha dan Duhur Berjamaah

MTs Nurul Fikri Watupatok memanfaatkan waktu shalat Duha dan Duhur sebagai sarana pembinaan pembiasaan untuk selalu menjalankan shalat dengan berjamaah bersama pihak sekolah, guru dan siswa yang dilaksanakan sesuai jadwal istirahat pada jam-jam pelajaran.³⁷

³⁶ Mediyana Pratama, "Al-Quran Sebagai Sumber Hukum Islam," https://www.academia.edu/36721747/AL-QURAN_SEBAGAI_SUMBER_HUKUM_ISLAM (akses 14 Agustus 2019).

³⁷ Transkrip Wawancara Kode 02/W/IV/2019

Kegiatan sholat tersebut ditulis pada jadwal pelajaran yang ditepatkan dengan waktu istirahat sekolah yaitu pada jam istirahat pertama untuk kegiatan sholat Duha berjamaah dan pada jam istirahat kedua untuk pelaksanaan sholat Duhur berjamaah, selain tersebut pihak Madrasah juga menjadwalkan guru laki-laki untuk saling bergantian membimbing kegiatan yang sekaligus menjadi imam sholat serta menjadwalkan siswa laki-laki pula untuk menjadi muazin pada pelaksanaan sholat Duhur.³⁸

Dengan adanya program pembinaan pembiasaan sholat berjamaah tersebut terlihat para siswa segera menjalankan sholat tepat waktu dan berjamaah, siswa mengikutinya secara rutin setiap hari pada jam masuk sekolah, siswa semakin tidak tergantung pada perintah guru dan pihak sekolah. Hal ini bukan proses yang mudah adakalanya siswa yang menjalankannya mungkin berangkat dari sebuah keterpaksaan yang lambat laun akan terbiasa dan ikhlas dengan sendirinya seiring dengan bertambahnya pengetahuan dan kesadarannya dalam hal kewajiban menunaikan sholat. Menurut Syafri “Model pembiasaan memberikan dorongan dan ruang kepada anak didik pada teori-teori yang membutuhkan hubungan langsung sehingga teori yang dirasa berat bisa terasa ringan bagi peserta didik apabila sering kali dilakukan.”³⁹

Dalam menegakkan syariat agama Islam di bidang sholat fardhu dan sholat sunnah yang dianjurkan keutamaannya, MTs Nurul Fikri Watupatok menjadikan sholat Duha dan Duhur berjamaah sebagai wahana pembinaan

³⁸ Lihat Transkrip Wawancara Kode 01/W/ IV/2019

³⁹ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al – Qur’an* (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hal. 140.

karakter kemandirian siswa yang mengandung nilai-nilai ibadah yaitu diantaranya rasa takut terhadap Allah SWT. Dan meyakini sebagai sarana menuju keselamatan hidup didunia dan diakhirat sehingga dengan kesadaran tersebut siswa memahami bahwa shalat adalah kewajiban setiap muslim.⁴⁰

c. Istighosah

Istighosah pada MTs Nurul Fikri Watupatok yang dilaksanakan pada setiap sebulan sekali yaitu pada setiap malam Ahad Legi di Mushola Nurul Hidayah Dusun Sampiran yang dilaksanakan secara rutin dan diikuti oleh seluruh guru, tenaga kependidikan, siswa dan orang tua siswa. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai upaya gelar do'a bersama memohon segala hajat, tujuan dan cita-cita seluruh warga Madrasah dan masyarakat terkabulkan serta dihindarkan dari segala mara bahaya. Selain hal tersebut guna membina seluruh siswa Madrasah yang menjadi fokus binaan Madrasah untuk diberi bimbingan beribadah dan menanamkan karakter kemandiriannya. Hal itu dapat dilihat keberhasilannya dari ketaatan siswa mengikuti kegiatan, ketepatan waktu mengikuti kegiatan, kekhusu'an dalam melakukan do'a bersama, kekompakannya serta rasa kekeluargaannya dengan seluruh jamaah Istighosah.⁴¹

Istighosah dijadikan sebagai wahana *taqarrub* yaitu upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT. Yaitu para siswa diajak untuk berdo'a secara khusu' untuk meminta ketenangan hati, kecerahan pikiran, untuk keselamatan serta terhindar dari musibah dan bahaya.⁴²

⁴⁰ Lihat Transkrip Wawancara Kode 01/W/IV/2019

⁴¹ Transkrip Observasi Kode 06/O/IV/2019

⁴² Transkrip Wawancara Kode 02/W/IV/2019

Nilai-nilai yang terkandung didalam kegiatan istighosah ialah sebagai sarana mendekatkan diri kepada Alloh SWT. Serta bukti tunduk yang takut akan datangnya azab atau bahaya yang diturunkan Alloh SWT. Sehingga dari pemahaman tersebut siswa menyadari bahwa segala kejadian alam termasuk bencana alam, azab dan bahaya adalah suatu peringatan dari Alloh SWT.⁴³ Berdo'a adalah amaliyah yang sangat dianjurkan bahkan diperintahkan dalam Islam. Diantara ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang hal tersebut dalam (Q.S Gafir. 60) yang artinya ialah ;

*“Dan Tuhanmu berfirman: “Berdo’alah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka jahannam dalam Keadaan hina dina”.*⁴⁴

d. Kepramukaan

Kegiatan kepramukaan pada MTs Nurul Fikri Watupatok merupakan kegiatan ekstarkurikuler yang dilaksanakan secara rutin yaitu setiap hari jum'at sore yang dibimbing oleh guru pembina dan tempat kegiatannya menyesuaikan jenis materi yang disuguhkannya diantaranya tempat-tempat tersebut adalah dihalaman sekolah, lapangan, bukit-bukit dekat lokasi sekolah dan bahkan tempat lain yang dirangkai dengan kegiatan penjelajahan.⁴⁵ Metode tersebut dilaksanakan agar para peserta didik tidak merasa jenuh dan selalu menemui suasana yang menyenangkan.

⁴³ Transkrip Wawancara Kode 02/W/IV/2019

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemahan Per-Kata* (Jakarta : Sygma, 2007), hal. 474.

⁴⁵ Lihat Transkrip Wawancara Kode 01/W/ IV/2019

Nilai-nilai yang tertanam terhadap siswa dari kegiatan kepramukaan tersebut adalah rasa cinta alam, pengakuan terhadap kebesaran Allah SWT. Dari kegiatan kepramukaan tersebut siswa menyadari bahwa kenyamanan hidup pada lingkungan alam adalah kebutuhan serta menyadari pula bahwa seluruh alam ini adalah ciptaan Allah SWT.⁴⁶ Sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Naml ayat 93 yang artinya *“Dan katakanlah (Muhammad) “Segala puji bagi Allah, Dia akan memperlihatkan kepadamu tanda-tanda (kebesaran-Nya), maka kamu akan mengetahuinya. Dan Tuhanmu tidak lengah terhadap apa yang kamu kerjakan.”*⁴⁷

e. Kegiatan Upacara

Upacara yang diselenggarakan MTs Nurul Fikri Watupatok meliputi beberapa jenis upacara yaitu diantaranya Upacara Bendera yang dilaksanakan setiap hari senin pagi, upacara hari-hari besar Nasional dan upacara-upacara apel pada kegiatan tertentu yang dilakukan di lingkungan sekolah maupun tempat-tempat tertentu yang mengikut sertakan seluruh pihak sekolah termasuk para siswa yang menjadi fokus binaan sekolah. Dari kegiatan upacara tersebut akan membuat siswa senantiasa terbiasa berdisiplin dalam berbaris, selalu menunjukkan sikap siap dan tegak dalam barisannya, yang demikian itu akan berdampak dalam keterbawaan sikap perilaku yang disiplin dan akan selalu terbawa dan berpengaruh juga pada karakter kedisiplinan siswa.⁴⁸

⁴⁶ Transkrip Wawancara Kode 01/W/ IV/2019

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : CV Diponegoro, 2006). hal. 385

⁴⁸ Lihat Transkrip Wawancara Kode 01/W/ IV/2019

Berkaitan dengan program Madrasah dalam upaya pembentukan karakter kemandirian, kegiatan upacara perlu diselenggarakan dengan sebaik-baiknya serta dibina secara terus - menerus, dengan cara bagi yang bertugas pada pelaksanaan upacara harus dilatih dengan seksama agar kegiatan terselenggara dengan sempurna, dengan demikian hasil yang diharapkan tentunya akan membiasakan bersikap tertib dan disiplin, mempunyai rasa kebangsaan.⁴⁹

Sikap tegas dan tegar dalam kegiatan upacara akan sangat berpengaruh terhadap sikap perilaku para siswa yang sering mengikuti kegiatan tersebut, kegiatan upacara yang terjadwal seperti upacara bendera setiap hari senin akan membawa kebiasaan siswa untuk selalu siap karena sudah hafal ada kegiatan upacara di setiap senin pagi, sementara dari upacara-upacara apel yang dilaksanakan setiap saat yang tidak terjadwal akan bisa melihat seberapa besar ketercapaian karakter baiknya yang ditunjukkan melalui kesiapannya menjalankan kegiatan yang diperintangkannya.

Dengan melakukan pembiasaan kegiatan upacara bendera siswa menyadari akan peraturan-peraturan yang berlaku serta menyadari bahwa setiap individu adalah bagian dari masyarakat berbangsa dan bernegara yang harus mampu bersikap bela negara.⁵⁰

⁴⁹ Lihat Transkrip Wawancara Kode 01/W/ IV/2019

⁵⁰ Lihat Transkrip Wawancara Kode 01/W/ IV/2019

2. Pola Pembinaan Karakter Mandiri Melalui Pembiasaan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di MTs Nurul Fikri Desa Watupatok Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan.

a. Keteladanan

Pola pembinaan yang menonjol diberikan serta lebih sering mendapat perhatian siswa adalah pemberian contoh dari sikap dan perilaku guru, tenaga kependidikan melalui tindakan-tindakan atau perilaku yang baik pada setiap saat dan setiap waktu sehingga diharapkan akan senantiasa menjadi panutan bagi sikap kepribadian siswa.⁵¹

Perilaku yang dicontohkan guru dan pihak sekolah adalah yang berkaitan dengan kegiatan kebiasaan sehari-hari yaitu misalnya tentang kedisiplinan masuk sekolah guru ngaji. Guru ngaji datang lebih pagi dari pada para siswa. Rata-rata guru ngaji datang di sekolah pada pukul 06.20 sementara jam belajar ngaji adalah dimulai jam 06.30. Sedangkan siswa datang di sekolah rata-rata jam 06.25.⁵²

Keteladanan adalah sesuatu yang patut dicontoh karena kebaikannya, hal ini berkaitan dengan peran seorang pendidik agar apa yang diajarkan serta dibimbingkannya berhasil dengan sesuai harapan karena dalam menuai keberhasilan dari pendidikan bukan sekedar hanya pemahaman materi yang disampaikan saja akan tetapi juga melalui contoh-contoh suri tauladan yang dapat ditiru secara langsung oleh para peserta didik. Apabila guru mendasarkan pada ketauladanan, konsekuensinya adalah guru harus memberikan teladan bagi para siswanya serta mampu

⁵¹ Transkrip Observasi Kode 03/O/IV/2019

⁵² Transkrip Observasi Kode 02/O/IV/2019

meneladani Rosululloh SAW sebagai Nabi panutannya. Sebagai teladan tentunya harus selalu menampilkan kepribadian yang baik sehingga apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan siswa dan orang sekitar lingkungannya.

Dalam Firman Allah dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21 yang artinya :

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (QS. Al-Azab:21).⁵³

Nilai yang tertanam pada siswa dari pola pembiasaan keteladanan tersebut adalah kemampuan untuk meniru perbuatan baik yang dicontohkan oleh para guru, sehingga siswa mempunyai kesadaran dalam setiap tindakannya memerlukan contoh suri tauladan yang baik untuk meningkatkan kepribadian baiknya.⁵⁴

b. Nasihat

Metode nasihat adalah hal yang efektif diterapkan di MTs Nurul Fikri Watupatok karena hal tersebut sifatnya kondisional yang sewaktu-waktu bisa disisipkan pada berbagai kegiatan di sekolah yang tentunya jenis nasihat dan cara penyampaian disesuaikan jenis kegiatan dan keadaanya supaya penyampaian nasihat tersebut bisa diterima dan dilaksanakan dengan baik oleh para siswa, seperti halnya paparan dari guru ngaji pada MTs Nurul Fikri Watupatok bahwa selain para siswa tersebut diajarkan bagaimana

⁵³ Muchalas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hal. 145-147.

⁵⁴ Transkrip Wawancara Kode 04/W/ IV/2019

membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar siswa juga diberi pesan-pesan moral dan pengetahuan diantaranya tentang manfaat dari giatnya belajar membaca Al-Qur'an yang tentunya bernilai ibadah karena menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap muslim dari sejak dini hingga keliang lahat.⁵⁵

Menurut Muchtar dalam memberikan nasihat agar kiranya mudah diterima dan dilakukan orang lain tentunya harus: “ (1) Menggunakan bahasa yang sopan dan mudah dipahami, (2) Tidak menyinggung perasaan orang yang dinasihati, (3) Menggunakan bahasa yang sesuai umur, sifat dan tingkat kemampuan anak atau orang yang di beri nasihat, (4) Memperhatikan saat yang tepat untuk menasihati, (5) Memperhatikan tempat dalam menasihati, (6) Memberikan penjelasan mengenai sebab dan kegunaan pemberian nasihat, (7) Supaya lebih menyentuh hati nuraninya, dianjurkan untuk menggunakan dalil-dalil dari Al -Qur'an dan Hadits.”⁵⁶

Nasihat dan menasihati adalah anjuran dari Allah SWT agar kiranya para umat manusia tidak merugi, saling menasihati akan membawa manfaat besar bagi orang yang belum mengerti akan hal-hal kebaikan sehingga akan menjadi mengerti dalam upaya mencari keselamatan kehidupan di dunia maupun di akhirat. sesuai Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat AL-‘Asr : 1-3 yang artinya ;

“Demi masa, sesungguhnya seluruh manusia itu berada dalam kerugian. Kecuali mereka yang beriman, dan beramal shalih, dan saling menasihati dalam kebenaran, dan (saling menasihati) dalam kesabaran”.⁵⁷

Dari pola pembiasaan melalui nasihat dapat menanamkan nilai-nilai luhur pada siswa yaitu sikap yang mampu menerima masukan kebaikan dari orang lain dengan kemampuan tersebut siswa akan menyadari bahwa dalam

⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara Kode 02/W/ IV/2019

⁵⁶ Heri Jauharu Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, hal. 20.

⁵⁷ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Terjemahan Per-.....*, hal.601.

membimbing hati dan jiwa supaya selalu selaras dengan hal-hal baik perlu adanya nasihat atau masukan dari orang lain.⁵⁸

c. Teguran

MTs Nurul Fikri Watupatok dalam pembinaan karakter kemandirian juga menerapkan sanksi yang ditujukan bagi siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti program kegiatan atau pembiasaan-pembiasaan pada Madrasah, dikatakan kurang karena sanksi yang berupa teguran ini dipakai untuk jenis pelanggaran-pelanggaran ringan. Seperti teguran pada siswa yang tidak mengikuti shalat dengan tertib, teguran terhadap siswa yang terlambat masuk sekolah, keluar kelas tanpa ijin, siswa yang tidak memakai seragam yang sesuai, siswa yang tidak melakukan piket kebersihan, siswa yang didapati mengucapkan kata-kata kasar dan tercela dan lain-lain. “Yang menjadi obyek pengembangan budaya tentang karakter kemandirian adalah siswa Madrasah, hal tersebut akan terlihat berhasil apabila seluruh siswa mampu menegakkan dan membudayakannya, berkaitan dengan hal itu supaya program bisa terus berjalan pihak Madrasah dan guru akan selalu memberi teguran kepada siswa yang melanggar tata aturan tersebut.”⁵⁹

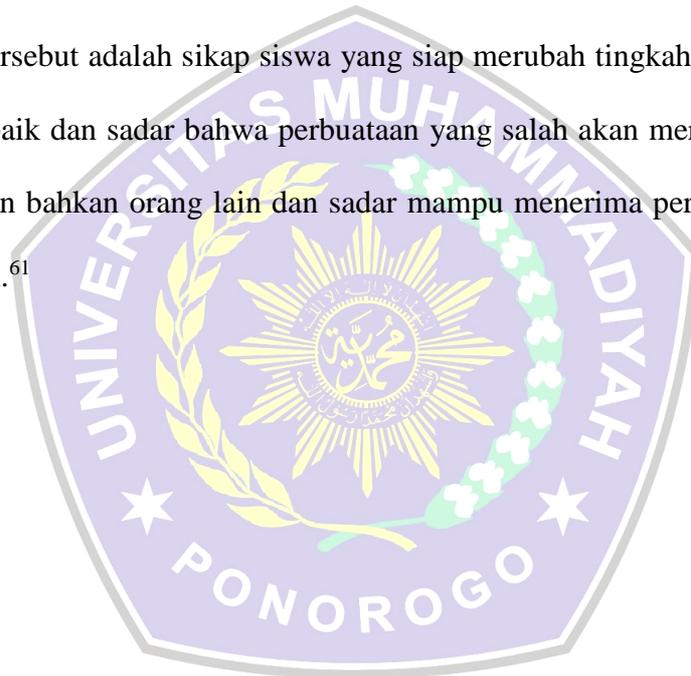
Sanksi berupa teguran adalah sangat efektif diterapkan di sekolah karena dapat diterapkan sewaktu-waktu dan bersifat kondisional yaitu bagi siswa yang melakukan pelanggaran segera dapat diatasi oleh masing-masing guru pembina kegiatannya. Hasilnya para siswa selalu mengikuti berbagai kegiatan dengan seksama, selalu minta izin apabila keluar kelas, segera lapor ketika terlambat datang di sekolah, nampaknya tingkah laku siswa

⁵⁸ Transkrip Wawancara Kode 02/W/ IV/2019

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara Kode 05/W/ IV/2019

akan selalu merasa terawasi oleh pihak sekolah dari penerapan pola pembinaan sanksi teguran tersebut. Teguran adalah merupakan jenis sanksi ringan untuk pelanggaran yang berkategori ringan. Menurut Umaedi, “sanksi dapat diberikan secara bertahap dari yang paling ringan sampai yang paling berat”.⁶⁰ Sanksi ringan dapat berupa teguran lisan atau tertulis bagi yang melakukan pelanggaran ringan terhadap ketentuan yang ringan.

Nilai yang tertanam pada siswa dari pola pembiasaan melalui teguran tersebut adalah sikap siswa yang siap merubah tingkah laku buruk menjadi baik dan sadar bahwa perbuatan yang salah akan merugikan diri sendiri dan bahkan orang lain dan sadar mampu menerima perbaikan dari orang lain.⁶¹



⁶⁰ Umaedi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah* (Bandung : Alfabeta, 2001), hal. 10.

⁶¹ Transkrip Wawancara Kode 05/W/ IV/2019